

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat kualitas pendidikan di negara tersebut. Negara yang sangat mengedepankan pembangunan dunia pendidikan, akan menjadikan negara tersebut mampu bersaing dengan negara lain dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, demikian halnya dengan pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud pula tanpa adanya pengelola pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan yang dicapai suatu lembaga pendidikan merupakan pencerminan bahwa lembaga tersebut dikelola dengan baik, serta sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu agar semuanya berkualitas maka pembelajaran perlu dilaksanakan dengan tertib, teratur, disiplin, terencana, terprogram, terbimbing, dan terevaluasi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa madrasah sejajar dengan sekolah. Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah sistem pendidikan nasional dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Madrasah telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia.

Madrasah tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Madrasah telah membuktikan bahwa ia telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak bangsa. Namun, secara keseluruhan, mutu madrasah belum lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum sehingga perlu terus diperbaiki.

Program peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan personil pendidikan di madrasah. Salah satu keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan sangat tergantung pada aktivitas *monitoring* dan *controlling* atau pengawasan seluruh komponen dan aktivitas akademik. Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan menuntut upaya pembinaan secara sistematis dan terencana. Upaya ini salah satunya dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan supervisi. Dalam pendidikan, supervisi merupakan bagian yang tak terpisahkan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah/madrasah. Oleh karena itu kegiatan supervisi dilakukan sejak tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang berfungsi sebagai tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pengawas madrasah sebagai salah satu penanggungjawab utama dalam keberhasilan sekolah perlu meningkatkan kinerjanya sebagai pengawas, sekaligus pembina para personil pendidikan yang lain terutama guru melalui kegiatan supervisi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun

2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menetapkan kualifikasi pengawas dan standar kompetensi pengawas sekolah/madrasah. Pengawas sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan hanya sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia merangkap pula sebagai konselor, motivator agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Maka kompetensi kinerja pengawas sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah, sangatlah diperlukan.

Supervisor madrasah dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggung jawab dan wewenangnya seiring dengan kompleksnya permasalahan pendidikan di lapangan yang harus diselesaikan oleh supervisor. Kegiatan kepengawasan/supervisi tidak hanya dilakukan oleh seorang pengawas saja tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor memiliki tugas untuk senantiasa melakukan monitoring (pemantauan) dan supervisi (pengawasan) terhadap pelaksanaan kerja personil/staf sekolah secara berkala dan memberikan masukan yang dibutuhkan bagi perbaikan. Misalnya, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan pemantauan dan supervisi dengan melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengetahui proses pembelajaran secara

langsung.¹ Dengan demikian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian dapat dilakukan upaya pembinaan dan tindak lanjut yang tepat bagi guru agar dapat memperbaiki kekurangannya dan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 tentang standar proses dan pasal 55 mengenai standar pengelolaan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan. Tugas ini dipercayakan kepada pengawas satuan pendidikan bertanggung jawab membina, memantau, dan menilai satuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugas tersebut pengawas tentu harus menyusun program, melaksanakan serta menyampaikan laporannya.

Berdasarkan *survey* awal bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di Bantul ada yang telah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan fungsinya yaitu pembinaan, penilaian, pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dengan lebih

¹ Iskandar Agung & Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Panduan Meningkatkan Kompetensi bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), hlm. 99-100.

menekankan aspek administrasi, kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kebutuhan guru mengatasi problem di kelas. Guru sebagai obyek supervisi tidak dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik. Padahal dengan dilibatkannya guru dalam penyusunan rencana program supervisi akademik pengawas akan tepat dalam melakukan supervisi karena sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi dan dibutuhkan oleh guru.

Diantara sekian banyak masalah pembelajaran yang dihadapi guru, salah satunya adalah rendahnya kompetensi guru akibat rendahnya pelaksanaan program supervisor dalam melakukan pembinaan pada guru terutama diakibatkan oleh faktor jarak maupun geografis. Seperti halnya pelaksanaan supervisi di daerah Bantul khususnya wilayah kecamatan Dlingo yang masih kurang intensif, berdasarkan penelitian Selfi Kusuma Dewi (2015) yang berjudul Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bantul menunjukkan intensitas pengawasan perencanaan pembelajaran oleh pengawas SD di kecamatan Dlingo dalam kategori kurang intensif, sedangkan intensitas pengawasan evaluasi pembelajaran dalam kategori belum intensif.²

Terkait pemaparan tersebut, ada beberapa problem dalam penyelenggaraan supervisi akademik bagi guru madrasah di kecamatan Dlingo. Pertama, dalam melaksanakan tugas kepengawasan di madrasah, pengawas lebih cenderung intensif ke supervisi manajerial daripada akademik. Kedua, supervisi akademik oleh pengawas lebih menekankan aspek

²Selfi Kusuma Dewi., "Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

administratif yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran. Ketiga, supervisi pengawas madrasah kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kebutuhan guru untuk mengatasi problem di kelas.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi program supervisi akademik di madrasah, dengan judul “Implementasi Program Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Implementasi program supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi program supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang supervisi pendidikan serta meningkatkan wawasan pengawas dan kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kompetensinya terkait dengan supervisi akademik yang ada di madrasah/sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dinas/Kemenag, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan pembinaan kepada pengawas.
- 2) Bagi para pengawas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan intensitas pengawasan akademik agar mutu proses pembelajaran pada sekolah binaannya dapat terjaga dan terkontrol dengan baik.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal wawasan bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis dan erat dengan pengawas, dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran di sekolah/madrasah menjadi lebih baik.
- 4) Bagi pembaca umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan yang relevan terkait supervisi akademik.

D. Sistematika Pembahasan

Tesis ini mencoba menggali tentang implementasi program supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dlingo. Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami isi tesis ini, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab I: Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitiannya, manfaat dan tujuan dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta sistematika pembahasan.

Bab II: Menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu berisi keterangan-keterangan hasil penelitian terkait Implementasi program supervisi akademik yang pernah dilakukan dan dipublikasikan yang hasil penelitian tersebut penulis gunakan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu serta menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada bagian ini juga memuat kerangka teori yang berisi kajian tentang teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat menjadi landasan penulis dalam menganalisa data dan menarik kesimpulan.

Bab III: Pada bab III dijelaskan tentang metode penelitian, memuat jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Pada bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diawali dengan pemaparan kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan

pemaparan tentang Implementasi program supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dlingo.

Bab V: yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran berkaitan dengan penelitian yang berisi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

